

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dampak dari pembentukan gender dalam lingkup masyarakat telah memberikan karakteristik yang esensial untuk membedakan peran sosial antara pria dengan wanita. Pemahaman akan gender telah disusun sesuai standar yang berasal dari harapan masyarakat, dengan fungsinya untuk mengatur sudut pandang manusia. Konteks yang dihasilkan dari sudut pandang akan gender berupa pembagian unsur maskulinitas identik dengan pria, sedangkan feminitas melekat pada wanita (Belarmino dan Roberts, 2019). Komponen dari maskulin dan feminin tersebut, telah menjadi aturan tidak tertulis yang memengaruhi kebiasaan berperilaku sekaligus gaya berpenampilan seorang.

Gambaran terkait penetapan konsep gender yang menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat, justru menimbulkan persoalan untuk dipertimbangkan secara serius. Salah satu contoh permasalahannya, dari segi penentuan divisi pekerjaan dalam ranah publik terkait kompetensi pria yang lebih handal ketimbang wanita (Rieger dkk, 2015). Perbedaan kompetensi ini membuktikan bahwa faktor ketidakadilan bagi wanita berasal dari keberadaan gender. Akibat keberadaan gender tersebut, telah memunculkan anggapan tentang pria menjadi pihak pemimpin yang berkuasa, untuk mengatur wanita sebagai pihak yang menaati perintah.

Permasalahan yang kontroversial tentang ketimpangan gender tersebut, dapat diangkat menjadi pembahasan dalam media, sebagai area berpendapat secara bebas dan terbuka untuk kalangan massa. Media berupa film merupakan salah satu karya seni budaya populer yang dijadikan sebagai medium alat pranata sosial sesuai zaman (Briandana dan Dwityas, 2018). Maksud alat pranata sosial tersebut, berkaitan dengan tujuan film untuk merefleksikan antara konstruksi media dan realitas sosial. Hasil dari tujuan publikasi film, dapat meyakinkan masyarakat terkait isu terkini melalui penyampaian persepsi diikuti dengan rasa emosional serta nilai moral.

Dalam konteks penelitian ini, ditemukan kontradiksi antara konstruksi media dengan realitas sosial terkait konsep gender dari animasi Jepang (*anime*) yang berjudul *Howl's Moving Castle* disutradari oleh Miyazaki Hayao. Objek kajian tersebut, berasal dari hasil adaptasi novel genre fiksi ilmiah yang berjudul *Howl's Moving Castle* karya Diane Wynne Jones. Meskipun ide *anime* ini berasal dari penulis Inggris dengan latar Eropa dalam kehidupan masyarakat awal abad 20, tetapi produksi adaptasinya dari Jepang, maka nilai masyarakat yang ditonjolkan pastinya mencakup budaya Jepang secara eksplisit. Tema dalam *anime* ini sejalan dengan penelitian karena mengandung isu gender yang terlihat jelas melalui perbandingannya pada sudut pandang dari konteks Jepang

Berdasarkan hasil analisis studi pendahuluan, fokus penelitian tertuju pada tokoh utama Sophie Hatter yang mengalami perubahan diri dalam mencari identitas atas persona kepribadiannya. Proses kehidupan Sophie Hatter, digambarkan melalui beberapa fase pembentukan sifat wanita yang kuat menghadapi konflik. Melalui gambaran Sophie Hatter tersebut, kepentingan

pelaksanaan penelitian ini berkaitan untuk memahami wujud perspektif tentang wanita yang ingin disampaikan oleh Miyazaki Hayao pada penonton. Analisis pesan dalam film akan dilakukan dengan memilih teori semiotika Roland Barthes sebagai pisau bedah yang cocok untuk melihat masalah penelitian ini secara eksplisit, implisit, dan nilai budaya.

Identifikasi terhadap karakter Sophie Hatter melalui semiotika, bertujuan untuk memberikan bukti kecocokan pemikiran konstruksi media dengan konsep dalam feminisme liberal. Penyebab nilai feminisme liberal sejalan dalam penelitian ini karena cerminan Sophie Hatter menunjukkan peluang wanita yang tidak memiliki batasan dalam bertindak didasarkan oleh peran gender. Dari kesamaan tersebut, maka alasan pemilihan feminisme liberal menekankan akses berekspresi potensi diri yang didapatkan wanita sama halnya dengan pria. Pemahaman dari feminisme liberal yang membedakan dengan aliran lainnya terletak pada penekanan konsep persekutuan kebersamaan antara pria dan wanita akan menghasilkan jalinan kehidupan sosial ideal.

Tema gender terkait feminisme liberal dalam *anime Howl's Moving Castle* menjadi topik yang menarik untuk diteliti melalui perbandingan dengan kajian relevan sebelumnya. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan Somkid dan Yimwilai (2020) membahas perkembangan sisi psikologi Sophie Hatter untuk meraih sifat kepahlawanan sebagai wanita. Berbeda dengan kajian relevan, penelitian ini merefleksikan konteks Jepang terhadap unjuk kebiasaan Sophie Hatter sebagai wanita yang mampu menonjolkan kesetaraan dengan pria. Karakter dari Sophie Hatter tersebut, penting untuk ditelaah melalui semiotika karena wujud feminisme liberal yang ditunjukkan oleh media menjadi sarana kritik.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa temuan permasalahan dalam *anime Howl's Moving Castle* yang dapat ditindaklanjuti dalam penelitian ini, yaitu :

1. Kontradiksi yang ditunjukkan antara realitas sosial dengan keadaan dalam konstruksi media
2. Tampilan secara eksplisit pada karakter wanita menjadi tokoh utama protagonis yang membangun alur cerita.
3. Tampilan secara implisit pada pembangunan karakter wanita yang mendapatkan pembelajaran hidup tentang kemampuan menyelesaikan masalah secara mandiri.
4. Perbandingan dari perspektif pada konteks Jepang dalam segi nilai budaya.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan lebih terpusat dengan masalah yang harus diselesaikan melalui pemilihan dua variabel untuk dianalisis, yaitu:

1. Gambaran latar sosial terkait gender yang mendorong proses gerakan feminisme liberal dicerminkan melalui fokus tokoh utama Sophie Hatter.
2. Bukti tahapan awal menuju akhir dari tokoh utama Sophie Hatter yang memahami konsep atas pembuktian apresiasi diri sebagai feminisme liberal, melalui tanda semiotika dari gambaran dalam latar, bahasa tubuh (*gesture*), dan dialog.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang dan pembatasan masalah, maka rumusan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

- Bagaimanakah representasi feminisme liberal pada tokoh Sophie Hatter dalam anime *Howl's Moving Castle* karya Miyazaki Hayao?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

- Untuk mendeskripsikan representasi feminisme liberal pada tokoh Sophie Hatter dalam anime *Howl's Moving Castle* karya Miyazaki Hayao.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian membawa beberapa manfaat secara positif yang ditujukan bagi para pembaca. Penelitian mengenai topik gender dapat membawa informasi yang penting bagi kehidupan sosial. Terdapat pembagian manfaat yang ditujukan bagi khalayak luas hingga dispesifikasikan untuk beberapa pihak tertentu. Berikut adalah perincian manfaat dari hasil penelitian yang akan didapatkan terbagi dalam dua jenis, yaitu:

##### 1. Manfaat teoretis:

- Dapat memberikan perluasan sumber pengetahuan bagi pembelajar kajian wilayah Jepang untuk memusatkan perhatian pada masalah gender dalam masyarakat sosial.
- Dapat memberikan referensi sebagai pijakan dalam melakukan penelitian dengan tema gender pada media yang serupa menggunakan *anime*.

## 2. Manfaat praktis

- Dapat memberikan wawasan mengenai perbedaan tanggapan masyarakat Jepang terkait masalah gender yang terjadi dalam ranah publik.
- Dapat memberikan pemahaman kepada khalayak pembaca mengenai representasi gender yang mengarah pada feminisme liberal dalam *anime Howl's Moving Castle*.
- Dapat memberikan pola pikir baru kepada suatu masyarakat luas melalui berbagai pesan yang terkandung secara implisit dan eksplisit dalam film sebagai media komunikasi.

